

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI
DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SMK MA'ARIF NU KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MOHAMAD RAFIF MUSYAFFA
NIM. 20122097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI
DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SMK MA'ARIF NU KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MOHAMAD RAFIF MUSYAFFA
NIM. 20122097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Rafif Musyaffa

NIM : 20122097

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMK MA'ARIF NU KAJEN PEKALONGAN” adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi, saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 2 Juli 2026

buat pernyataan,



Mohamad Rafif Musyaffa
NIM. 20122097

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Rafif Musyaffa
NIM : 20122097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen
Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2026

Pembimbing



Dr. Nur Kholis, M.A.

NIP. 197502071999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511561
Website : fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mohamad Rafif Musyaffa

NIM : 20122097

Judul : Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 09 Juli 2026, dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dian Rif'iyati, M.S.I.
NIP. 198301272018012001

Penguji II

Moh. Nurul Huda, M.Pd.I.
NIP. 198711022023211018

Pekalongan, 12 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Berikut ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلًا : *hauula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيّ : *Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

الشَّيْءُ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramaḍān
al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

MOTO

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْخَيْفَةُ السَّخَّةُ

"Menanamkan Keseimbangan Beragama untuk Melahirkan Toleransi, Merawat Perbedaan untuk Menjaga Harmoni Negeri."

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Imron Nudin dan Ibu Siti Zulaikah. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan. Meskipun Bapak dan Ibu tidak sempat kebersamaian saya dalam menulis skripsi, namun senantiasa memberikan yang terbaik tanpa kenal lelah untuk selalu mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Besar harapan penulis, semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, serta dapat menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Saudara kandung saya, Kak Mohamad Rizqi Ramadhan. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta segala bentuk bantuan yang telah diberikan selama ini mendukung langkah saya hingga sampai pada titik ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah.
3. Seseorang yang berarti bagi saya, Afifah Novy Adilla Ramadhani. Terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, serta kesediaannya untuk mendengarkan

berbagai cerita, keluh kesah, dan dinamika yang saya alami selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu, telah memberikan semangat dan warna tersendiri dalam perjalanan yang tidak selalu mudah ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dan keberkahan dalam setiap langkah yang ditempuh. Mungkin tidak semua bantuan dapat diukur dalam bentuk tindakan nyata, tetapi kehadiran dan dukungan yang diberikan selama ini memiliki arti yang besar bagi saya.

4. Almarhumah nenek saya, Almarhumah Nenek Daryati Binti Sakti. Karya ini saya persembahkan untuk nenek, sosok yang selama ini menjadi salah satu sumber semangat dan motivasi terbesar dalam perjalanan hidup saya, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, doa, nasihat, serta kehangatan yang telah nenek berikan selama hidup. Banyak kenangan, pelajaran, dan kebaikan yang akan selalu saya simpan dalam hati. Di saat perjalanan skripsi ini hampir sampai pada garis akhir, Allah SWT memanggil nenek terlebih dahulu. Meskipun nenek tidak sempat menyaksikan secara langsung selesainya perjuangan ini, doa, dukungan, dan cinta yang nenek berikan telah menjadi bagian dari langkah yang mengantarkan saya sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, ampunan, dan menempatkan nenek di tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah untuk nenek tercinta. Terima kasih untuk segala cinta dan kehangatan yang akan selalu hidup dalam kenangan saya.
5. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Nur Kholis, M.A., yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menuntun, mengarahkan, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga amal baik yang telah diberikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta membimbing dan mendidik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi banyak orang.
7. SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan, khususnya kepada Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, serta staf yang telah menerima saya dengan tangan

terbuka. Terima kasih atas bantuan data, waktu, dan bimbingannya selama saya melakukan penelitian. Tanpa dukungan Bapak dan Ibu sekalian, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

8. Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian. Khususnya kepada pengasuh pondok Abah K.H. Ahmad Muzakki yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
9. Teman-teman pondok, teman-teman KKN, teman-teman PPL, teman-teman KSR, teman-teman angkatan 2022 PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus untuk kelas C. Terimakasih semuanya, tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin penulis bisa sampai disini dititik ini. terima kasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama, sehat-sehat kalian semua dan sukses selalu.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu yang sudah mau membantu, memberikan do'a, dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi serta kebersamaan di masa perkuliahan.
11. Diriku sendiri, Mohamad Rafif Musyaffa. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, rasa lelah, keraguan, dan tekanan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap usaha, pengorbanan, doa, dan kesabaran dalam menjalani proses yang tidak selalu mudah. Skripsi ini bukan hanya tentang menyelesaikan tugas akhir atau memperoleh gelar akademik, tetapi juga menjadi bukti dari kerja keras, ketekunan, dan perjuangan yang telah dilalui. Hari ini, kupersembahkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) ini untukmu sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan yang telah dilewati. Terima kasih karena telah bertahan hingga sejauh ini. Kamu telah melakukan yang terbaik dan layak untuk bangga pada dirimu sendiri.

ABSTRAK

Musyaffa, M. R. (2026). Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: **Dr. Nur Kholis, M.A**

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Moderasi Beragama, Nilai-Nilai Moderasi, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di tengah tantangan perkembangan informasi dan keberagaman sosial yang berpotensi memunculkan sikap intoleran, eksklusif, dan pemahaman agama yang parsial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan menghormati perbedaan melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta menganalisis implementasi strategi tersebut di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama meliputi strategi keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal dan pembinaan karakter, diskusi dan dialog, serta integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran. Implementasi strategi tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah, seperti literasi pagi, pembacaan Al-Qur'an, *tahlil*, *tawasul*, salat berjamaah, budaya salam dan berjabat tangan, diskusi kelompok, serta pemberian nasihat dan pendampingan kepada peserta didik. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan di kalangan peserta didik, yang tercermin dalam hubungan sosial yang harmonis, sikap saling menghargai, dan tidak ditemukannya perilaku intoleran maupun paham keagamaan ekstrem di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar sekolah terus memperkuat program pembiasaan dan budaya moderasi beragama secara berkelanjutan serta meningkatkan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma’arif NU Kajen Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan akademik bagi seluruh mahasiswa.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memfasilitasi dan mendukung proses pendidikan proses pendidikan di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada mahasiswa selama proses perkuliahan dan penelitian.
4. Bapak Ahmad Faridh Ricki Fahmy, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dalam berbagai urusan administratif dan akademik selama studi.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Jainul Arifin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skademik yang telah mengarahkan dan membimbing akademik.
7. Segenap dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Abah K.H. Ahmad Muzakki, Umi Hj. Maftuhatul Himmah, ustadz/ustadzah

yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik yang akan menjadi tabungan di akhirat kelak

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi kedalaman isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Pekalongan, 12 Juli 2026

Mohamad Rafif Musyaffa



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTO	x
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis	5
1.6.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Deskripsi Teoritik	8
2.1.1 Pengertian Moderasi Beragama.....	8
2.1.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	10
2.1.3 Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2.1.4 Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama.....	15
2.1.5 Implementasi Strategi Guru Pai dalam Menanamkan Moderasi Beragama..	17
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
2.3 Kerangka Berpikir	24

BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Sejarah SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Visi dan Misi	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.1.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Error! Bookmark not defined.
4.1.6 Kondisi Umum Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	114
5.1 Simpulan	114
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119

LAMPIRAN**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Daftar Riwayat Hidup</i>	123
Lampiran 2 <i>Surat Penunjukan Dosen Pembimbing</i>	124
Lampiran 3 <i>Surat Izin Penelitian</i>	125
Lampiran 4 <i>Surat Telah Melakukan Penelitian</i>	126
Lampiran 5 <i>Pedoman Observasi</i>	127
Lampiran 6 <i>Pedoman Wawancara</i>	128
Lampiran 7 <i>Transkrip Wawancara</i>	131
Lampiran 8 <i>Dokumentasi Penelitian</i>	141
Lampiran 9 <i>Blangko Bimbingan</i>	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai moderat yang beragam kepada peserta didik (Kustati dkk. 2024: 346). Dalam pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai moderasi beragama merupakan fondasi utama yang tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai seperti toleransi, menghormati perbedaan, anti kekerasan, cinta tanah air, dan keseimbangan dalam beragama harus ditanamkan sejak dini dan diwujudkan secara nyata dalam perilaku peserta didik sehari-hari (Syamsuriah dkk. 2025: 1910). Dalam hal ini, kehadiran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi aktor sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik agar memiliki cara pandang dan sikap keagamaan yang tidak ekstrem, baik dalam pemahaman maupun pengamalan.

Menanamkan nilai moderasi beragama menghadapi tantangan yang lebih spesifik dalam perspektif dan praktik keagamaan peserta didik. Sebagian peserta didik masih menunjukkan pemahaman agama yang parsial, memahami ajaran agama secara terbatas tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Lebih lanjut, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, praktik toleransi dan saling menghormati perbedaan belum sepenuhnya diinternalisasi. Meskipun tidak dalam bentuk ekstrem, ada potensi munculnya sikap eksklusif dalam beragama, seperti kecenderungan untuk percaya bahwa seseorang adalah yang paling benar dan kurangnya keterbukaan terhadap perbedaan. Selain itu, peserta didik juga

dihadapkan pada sejumlah besar informasi keagamaan dari media sosial, yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga sulit untuk menyaring dan memahami ajaran agama secara akurat. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku beragama yang seimbang, toleran, dan moderat.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi penyampai materi-materi keagamaan, tetapi juga mampu merancang dan menerapkan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Strategi-strategi tersebut dapat beragam, mulai dari kegiatan untuk pembiasaan sikap toleransi, pengintegrasian materi moderasi dalam pembelajaran, hingga pendekatan personal dan sosial yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai antarumat beragama. Oleh karena itu, penting untuk dikaji bagaimana strategi-strategi yang dipilih dan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam benar-benar mampu menjawab tantangan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di era modern ini.

SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama dikenal dengan komitmennya terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dan semangat kebangsaan. Sekolah ini menjunjung tinggi paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan memiliki budaya keagamaan yang cukup kuat, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah yang religius dan didukung oleh visi pendidikan yang moderat menjadikan SMK ini menarik untuk dikaji dalam rangka menanamkan berbagai nilai-nilai moderat kepada peserta didik.

Penelitian ini relevan untuk mengungkap sejauh mana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mampu memengaruhi penanaman nilai-nilai moderat yang beragam pada peserta didik. Lebih jauh lagi, penelitian ini berfungsi sebagai refleksi kritis dan dokumentasi ilmiah untuk pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan sikap keagamaan yang toleran, seimbang, dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya membentuk peserta didik dengan perspektif, sikap, dan perilaku keagamaan yang moderat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama berupa toleransi, keseimbangan, dan menghormati perbedaan pada peserta didik belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan.
2. Penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan, sehingga perlu dipelajari secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada studi strategi dan implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Kajej Pekalongan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih terfokus, mendalam, dan tidak terlalu luas, diperlukan pernyataan masalah yang terkait. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan beragam nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, dan menghormati perbedaan pada peserta didik.
2. Penelitian ini hanya mengkaji implementasi strategi guru Pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan Sekolah Kejuruan Ma'arif NU Kajej Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMK Ma'arif NU Kajej Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK Ma'arif NU Kajej Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan.
2. Untuk menganalisis implementasi strategi guru PAI dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai strategi pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan dalam konteks moderasi beragama. Dengan meneliti implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menengah kejuruan, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang bagaimana nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif diinternalisasi secara sistematis dalam lingkungan pendidikan formal.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan konsep teoritis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan teori

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan sosial, khususnya dalam mengembangkan sikap keagamaan yang seimbang, adil, dan penuh hormat dalam masyarakat yang beragam.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian masa depan yang mengkaji beragam bentuk pendidikan moderat di berbagai tingkatan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam mengatasi dinamika sosial dan keragaman di era modern, serta mendukung penguatan paradigma pendidikan Islam sebagai berkah bagi semua.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan beragam nilai-nilai moderasi pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

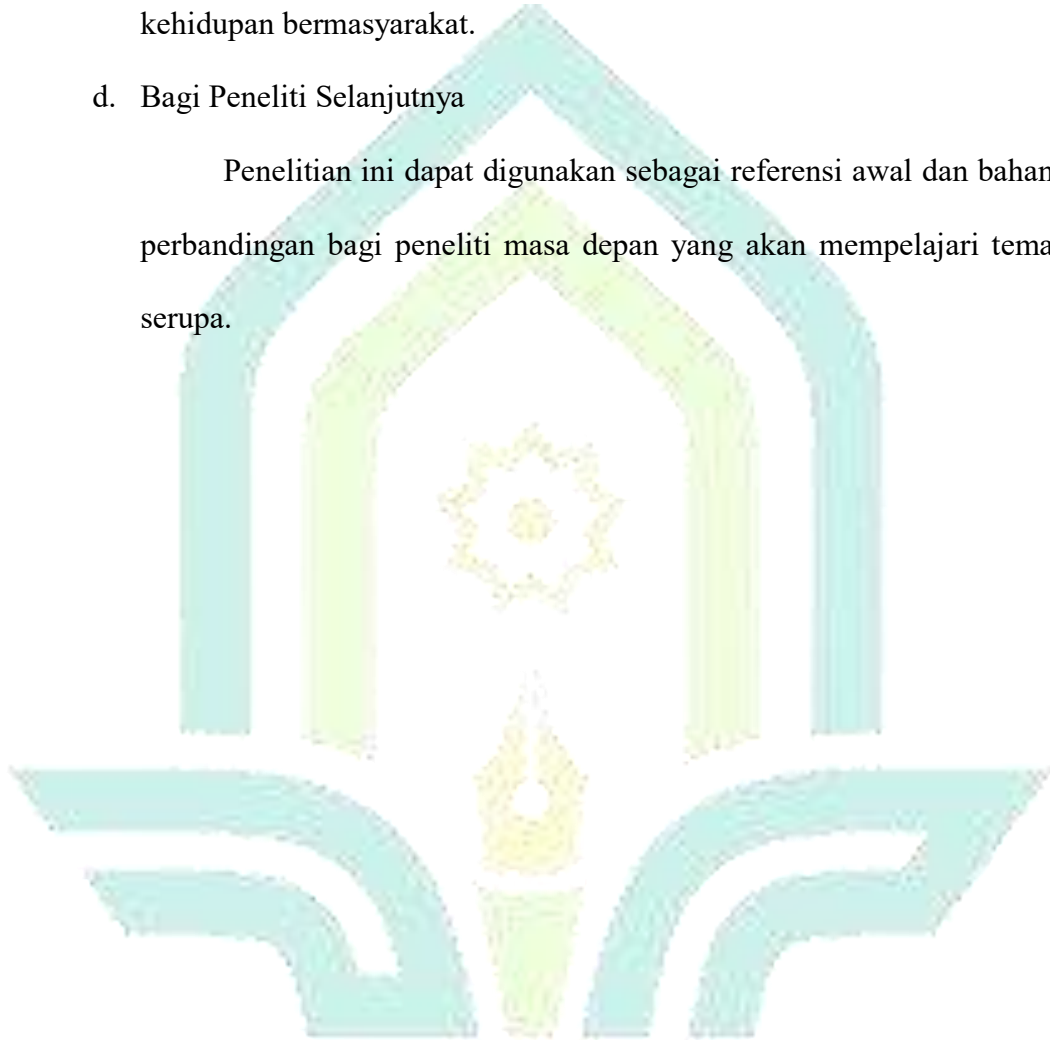
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam memperkuat program pendidikan karakter dan moderasi yang beragam melalui kebijakan, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga terbentuk sikap toleransi, saling menghormati, dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dan bahan perbandingan bagi peneliti masa depan yang akan mempelajari tema serupa.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah konsep sikap keagamaan yang menekankan jalan tengah (wasathiyah) dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Konsep ini menghindari dua ekstrem: sikap keagamaan yang terlalu kaku dan eksklusif, di satu sisi, dan sikap yang terlalu longgar dan mengabaikan nilai-nilai agama, di sisi lain (Jamaluddin, 2022: 12). Moderasi beragama memandang agama sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan secara proporsional, seimbang, dan kontekstual, sesuai dengan beragam realitas sosial.

Secara kontekstual, moderasi beragama didasarkan pada prinsip-prinsip keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), toleransi (tasamuh), dan penghormatan terhadap perbedaan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman praktik keagamaan tetapi juga membentuk perspektif (pola pikir), sikap, dan perilaku individu dalam menghadapi perbedaan (Arikarani dkk. 2024: 77). Melalui moderasi beragama, individu dibimbing untuk berdoa dengan adil, menahan diri dari mudah menyalahkan orang lain, dan mampu hidup damai dengan penganut agama dan pemahaman yang berbeda. Dalam konteks kehidupan nasional dan negara, agama moderat juga menekankan pentingnya menjaga persatuan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Asumsi dasar dari moderasi keagamaan adalah bahwa perspektif, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, memainkan peran strategis dalam membentuk pola pikir keagamaan yang moderat, sikap toleran, dan perilaku yang menghormati perbedaan. Melalui proses pembelajaran yang terfokus dan terintegrasi, peserta didik dapat memahami ajaran agama secara komprehensif, inklusif, dan kontekstual, sehingga menghindari intoleransi dan kecenderungan ekstrem (Mubarak, G. A., & Muslihah, 2022: 117).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, moderasi beragama dipahami sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam yaitu rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam), yang berarti bahwa Islam membawa berkah bagi seluruh alam. Proses ini dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang menekankan dialog, teladan, pembiasaan, dan penguatan sikap peserta didik. Dengan demikian, moderasi beragama merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan individu yang beriman, memiliki akhlak mulia, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

Berdasarkan uraian ini, dapat dirumuskan bahwa semakin efektif strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, semakin toleran, seimbang, dan menghormati perbedaan yang akan terbentuk pada peserta didik. Oleh karena itu, berbagai mode moderasi dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel nilai yang

diinternalisasi melalui strategi pembelajaran dan praktik pendidikan di lingkungan sekolah.

2.1.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan landasan penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan yang seimbang, adil, dan tidak ekstrem. Secara umum, Kementerian Agama Republik Indonesia merumuskan empat indikator utama moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan (anti-radikalisme), dan akomodatif terhadap budaya lokal ((Ri, 2019: 14). Selain keempat indikator tersebut, kajian akademik dalam pendidikan Islam juga mengenal sembilan nilai *wasathiyah* (moderasi) yang lebih rinci, yaitu *tawassuth* (jalan tengah), *i'tidal* (tegak lurus/adil), *tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah), *ishlah* (perbaikan/reformasi), *qudwah* (keteladanan), *muwathanah* (cinta tanah air/kewargaan), *al-la'unf* (anti kekerasan), dan *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya).

Kesembilan nilai tersebut bersifat saling melengkapi dan dapat diterapkan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada tiga nilai, yaitu toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan menghormati perbedaan, dengan pertimbangan bahwa ketiga nilai tersebut yang paling menonjol ditemukan dalam hasil observasi dan wawancara di lapangan

Dalam penelitian ini, nilai-nilai moderasi difokuskan pada beberapa indikator utama: toleransi (tasamuh), keseimbangan atau jalan tengah (tawasuth), dan menghormati perbedaan (Sirajuddin, 2020: 42). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara proporsional, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menghindari praktik keagamaan yang berlebihan maupun terlalu longgar (Hilmin, 2024: 40). Menanamkan nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, damai, dan harmonis di tengah keberagaman latar belakang peserta didik.

Penerapan moderasi keagamaan di SMK Ma'arif NU Kajen, Pekalongan, merupakan langkah strategis yang sangat penting, mengingat sekolah ini didirikan atas dasar nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah, yang selalu memprioritaskan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting karena lingkungan sekolah kejuruan merupakan titik temu bagi peserta didik dengan latar belakang sosial dan ide yang beragam. Toleransi di sekolah ini berfungsi sebagai perekat sosial yang mencegah perpecahan, sementara keseimbangan (tawazun) sangat penting agar peserta didik tidak hanya mengejar kompetensi kejuruan teknis tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang proporsional. Menghormati perbedaan juga merupakan kunci bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan tempat kerja global yang heterogen setelah lulus.

Keterkaitan antara ketiga nilai tersebut dan identitas SMK Ma'arif NU Kajian terletak pada visi besar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, yang berupaya menghasilkan kader nasional inklusif sekaligus tetap teguh pada identitas Islamnya. Sebagai lembaga pendidikan di Pekalongan, yang dikenal sebagai "Kota Santri," sekolah ini memiliki tanggung jawab moral untuk membuktikan bahwa ketaatan beragama dapat berjalan seiring dengan sikap terbuka terhadap modernitas. Keseimbangan antara tuntutan kurikulum industri dan nilai-nilai pesantren menciptakan karakter lulusan yang tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem. Nilai-nilai ini bukan sekadar teori, melainkan praktik sehari-hari yang terintegrasi dalam budaya sekolah, mulai dari lingkungan kelas hingga praktik lapangan.

Keputusan untuk memfokuskan diskusi hanya pada tiga nilai ini didasarkan pada dinamika pemuda sekolah menengah kejuruan. Dengan berfokus pada toleransi, keseimbangan, dan rasa hormat terhadap perbedaan, pesan yang dimaksudkan menjadi lebih ringkas dan mudah diinternalisasi oleh komunitas akademis tanpa terganggu oleh cakupan yang terlalu luas. Hal ini sejalan dengan arahan kebijakan Kementerian Agama Indonesia dalam buku Moderasi Agama, yang menekankan bahwa esensi moderasi adalah menjaga martabat manusia dan kepentingan umum melalui sikap yang moderat (wasathiyah). Menurut Kementerian Agama, moderasi agama merupakan kunci untuk mencerminkan keberagaman Indonesia guna mencegah konflik kepentingan antar kelompok (Ri, 2019: 14).

Sebagaimana ditegaskan oleh para ahli di lingkungan Kementerian Agama, moderasi bukanlah upaya untuk mendangkalkan ajaran agama, melainkan cara mengembalikan pemahaman agama ke esensinya yang damai. Merujuk pada Buku Saku Moderasi Beragama terbitan Kemenag RI, nilai-nilai seperti *tasamuh* (toleransi) dan *tawazun* (keseimbangan) merupakan pilar penyangga NKRI yang harus ditanamkan sejak di bangku sekolah. Oleh karena itu, penerapan tiga nilai pilihan penulis di SMK Ma'arif NU Kajen ini merupakan manifestasi nyata dari upaya negara dalam membentengi generasi muda dari radikalisme sekaligus menyiapkan mereka menjadi warga dunia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan di tengah perbedaan (Ri, 2019: 17).

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan landasan penting dalam mengembangkan sikap beragama yang damai, toleran, dan beradab pada peserta didik (Hasibuan, 2023: 4659). Penanaman nilai-nilai ini melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencegah sikap intoleran dan memperkuat kehidupan beragama yang harmonis di lingkungan sekolah (Maulina, A., & Zumrotun, 2024: 216).

2.1.3 Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran kognitif tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku keagamaan peserta didik. Melalui peran ini, guru PAI merupakan

figur penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, seimbang, dan kontekstual, sesuai dengan kompleksitas realitas kehidupan (Harmi, 2022: 230).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing, mengarahkan siswa menuju perspektif, sikap, dan perilaku beragama yang moderat (Muadzin, 2021: 180). Dalam proses pembelajaran, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai moderat seperti toleransi, keseimbangan, dan menghormati perbedaan ke dalam materi, metode, dan interaksi di kelas, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mu'min dkk. 2026: 114).

Selain melalui pengajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai panutan (*uswah hasanah*) bagi siswa (Patih dkk. 2023: 37). Sikap dan perilaku guru dalam interaksi, seperti bersikap adil, terbuka terhadap perbedaan, tidak mudah menyalahkan, dan menghormati pendapat orang lain, berfungsi sebagai contoh nyata dalam menumbuhkan sikap keagamaan yang moderat. Panutan ini memiliki pengaruh yang kuat karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami secara langsung di lingkungan sekolah (Mulyani dkk. 2025: 52).

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderat beragama tidak hanya melalui penyediaan

materi, tetapi juga melalui bimbingan yang konsisten dan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud, 2017: 36). Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai aktor kunci dalam membentuk siswa dengan sikap toleran, seimbang, dan kemampuan menghormati perbedaan, sebagai manifestasi dari nilai-nilai moderat beragama (Nurqomah, 2021: 28).

2.1.4 Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik, sehingga mereka mampu bersikap toleran, adil, dan seimbang dalam menghadapi perbedaan (Harmi, 2022: 232). Oleh karena itu, strategi guru PAI harus dikembangkan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial budaya sekolah.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga secara khusus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa. Internalisasi ini dilakukan melalui pendekatan terpadu terhadap karakter, teladan, dan kebiasaan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Strategi ini bertujuan tidak hanya untuk membentuk akhlak secara

umum, tetapi secara khusus untuk menanamkan sikap beragama yang moderat, toleran, dan seimbang.

Pendekatan karakter merupakan strategi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memperkuat aspek afektif siswa, seperti toleransi, keadilan, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan refleksi serta diskusi di kelas. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk memahami berbagai perspektif, menolak menyalahkan orang lain, dan berpikir bijaksana ketika menghadapi perbedaan (Wulandari dkk. 2025: 75).

Pendekatan teladan (*uswah hasanah*) adalah strategi yang menempatkan guru sebagai contoh nyata yang menunjukkan sikap moderasi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perilaku yang adil, terbuka terhadap perbedaan, tidak berpura-pura eksklusif, dan menghormati pendapat orang lain dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Teladan ini merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai moderasi, karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka amati secara langsung (Zulwiddi, 2024: 15).

Pendekatan pembiasaan diimplementasikan melalui kegiatan yang berulang dan berkelanjutan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini diwujudkan melalui pembiasaan sikap saling menghormati, kerja sama, dan interaksi yang harmonis baik di dalam maupun di luar kelas. Lebih lanjut, siswa dibiasakan

dengan diskusi terbuka, perilaku tanpa menghakimi, dan menghormati perbedaan pendapat, sehingga nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami tetapi juga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka (Shodiq, M. I., & Kuswanto, 2024: 340).

Selain ketiga pendekatan tersebut, strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga didukung oleh guru dengan penggunaan metode pembelajaran dialogis, seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan secara terbuka memahami perspektif yang berbeda. Pendekatan dialogis ini memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama karena siswa dilatih untuk berpikir kritis sambil menghormati orang lain (Yusuf dkk. 2024: 238).

Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah kombinasi dari pendekatan berbasis karakter, teladan, pembiasaan, dan dialog, yang diimplementasikan secara terintegrasi sepanjang proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Strategi ini sangat relevan karena menjawab kebutuhan siswa modern sekaligus selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan individu yang beriman, berkarakter mulia, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Sari dkk. 2025: 1451).

2.1.5 Implementasi Strategi Guru Pai dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Implementasi strategi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan. Tahapan ini melibatkan penerapan rencana dan

strategi yang telah dikembangkan oleh guru ke dalam praktik nyata di lingkungan pembelajaran. Penerapan ini mencerminkan sejauh mana rencana tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan konsisten (Purwowododo, A., & Zaini, 2023: 51). Implementasi strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

a. Tahap Perencanaan

Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam tujuan pembelajaran, materi, dan metode. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan rasa hormat terhadap perbedaan melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Perencanaan ini berfungsi sebagai dasar untuk membentuk perspektif (pola pikir) keagamaan siswa agar lebih moderat.

b. Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengintegrasikan strategi ke dalam pembelajaran di kelas melalui metode interaktif seperti diskusi terbuka, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual. Peserta dilatih untuk mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka, menghindari menyalahkan orang lain, dan menghormati perspektif yang berbeda. Lebih lanjut, implementasi juga dilakukan dalam kehidupan sekolah melalui penanaman rasa saling menghormati, interaksi sosial yang harmonis,

dan budaya sekolah yang inklusif. Implementasi ini bertujuan untuk menumbuhkan toleransi dan keseimbangan dalam keyakinan beragama (Harefa, R., & Tambunan, 2024: 23).

Strategi implementasi juga diperkuat melalui kegiatan pendukung seperti kegiatan keagamaan, kelompok diskusi, dan pengembangan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diwujudkan dalam perilaku mereka (Fauzi, A., & Anshari, 2025: 135).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana strategi yang diterapkan mampu membentuk sikap keagamaan siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Erfandi dkk. 2025: 200). Melalui implementasi yang terencana, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan siswa akan mengembangkan sikap toleran dan seimbang (tawasuth), serta mampu menghormati perbedaan sebagai manifestasi nyata dari moderasi keagamaan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, Studi yang dilakukan oleh Hakim Taupik Rahman (2022) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam

Membina Moderasi Kehidupan Beragama”. Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina moderasi beragama di sekolah telah dilaksanakan dengan baik melalui manajemen yang terstruktur dan terintegrasi dalam berbagai aspek kurikulum dan aktivitas sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus kajian implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina moderasi beragama di lingkungan sekolah. Perbedaannya, penelitian Hakim (2022) menyoroti implementasi secara umum melalui manajemen kurikulum dan aktivitas sekolah secara institusional, sedangkan penelitian ini secara spesifik berfokus pada strategi konkret yang dirancang dan diterapkan oleh guru PAI (keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, diskusi-dialog, dan integrasi nilai) di SMK berbasis Nahdlatul Ulama. (Hakim, 2022: 297).

Kedua, Studi yang dilakukan oleh Emy Makhfiaty (2024) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XI di SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025”. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI di SMK NU Ungaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui tahapan perencanaan (modul ajar/RPP), pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), serta evaluasi. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian Makhfiaty (2024) terletak pada lokasi penelitian yang sama-sama berada di SMK berbasis Nahdlatul Ulama serta penggunaan kerangka tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menganalisis implementasi nilai moderasi. Perbedaannya, penelitian Makhfiaty berfokus pada implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI di kelas XI serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian ini mencakup implementasi yang lebih luas, baik dalam pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah sehari-hari, dengan subjek penelitian yang tidak dibatasi pada satu tingkatan kelas (Makhfiaty, 2024: 78).

Ketiga, Studi yang dilakukan oleh Mutakhirani Mustafa (2023) yang berjudul "Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Peserta didik SMP Negeri 1 Talun". Penelitian ini menjelaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama, serta menggambarkan bagaimana kegiatan sosialisasi mampu membuka wawasan para guru tentang penerapan nilai-nilai tersebut melalui strategi, metode pembelajaran, dan pengembangan perangkat ajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mustafa (2023) terletak pada fokus internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan menengah. Perbedaannya, penelitian Mustafa berfokus pada sosialisasi nilai moderasi kepada seluruh guru lintas mata pelajaran di SMP negeri, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti strategi guru PAI saja

di lembaga pendidikan kejuruan berbasis keagamaan (NU) (Mustafa, 2023: 131).

Keempat, Studi yang dilakukan oleh Muh. Agil Riski (2025) yang berjudul " Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'arif Kaliwadas Bumiayu". Penelitian ini menjelaskan strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Kaliwadas, Bumiayu, Brebes. Nilai-nilai moderasi yang ditanamkan mencakup sikap toleran, menghargai perbedaan, dan adil, serta bertujuan untuk menghindarkan siswa dari sikap fanatik dan ekstrem. Strategi yang diterapkan meliputi pengintegrasian nilai moderasi ke dalam pembelajaran tematik, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, penggunaan media digital, serta melalui keteladanan guru. Penelitian ini memiliki kemiripan yang cukup tinggi dengan penelitian Riski (2025), yaitu sama-sama meneliti strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan berbasis Ma'arif/NU. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan (MTs kelas VII pada penelitian Riski, sedangkan penelitian ini pada jenjang SMK), strategi yang menjadi temuan utama (pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan media digital pada penelitian Riski, sedangkan penelitian ini menemukan keteladanan, pembiasaan, pendekatan personal, diskusi-dialog, dan integrasi nilai dalam materi PAI), serta cakupan nilai moderasi yang diteliti (Riski, 2025: 63).

Kelima, Studi yang dilakukan oleh Renika Indah Sari, Baharuddin Baharuddin, dan Afifuddin Afifuddin yang berjudul ” STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 2 JENEPONTO”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi di SMK Negeri 2 Jeneponto diimplementasikan melalui pembelajaran langsung, ekspositori, dan kontekstual yang diterapkan secara adaptif dengan penekanan pada dimensi humanistik dalam bentuk panutan, kualitas interaksi guru dan siswa, dan kemampuan antara nilai-nilai moderasi dan realitas kehidupan siswa, sehingga internalisasi berbagai nilai moderasi masih dapat dicapai karena perencanaan pembelajaran belum terintegrasi secara sistematis, dengan lingkungan sekolah dan guru yang mendukung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sari dkk. (2025) terletak pada jenjang pendidikan yang sama, yaitu SMK, serta fokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama. Perbedaanannya, penelitian Sari dkk. dilaksanakan di sekolah negeri dengan metode pembelajaran langsung, ekspositori, dan kontekstual, serta menemukan bahwa perencanaan pembelajaran belum terintegrasi secara sistematis. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan di sekolah swasta berbasis Nahdlatul Ulama dengan strategi yang berbeda dan menemukan perencanaan yang telah terintegrasi dalam budaya sekolah maupun proses pembelajaran (Sari, R. I., Baharuddin, B., & Afifuddin, 2025: 1455).

Keenam, Studi yang dilakukan oleh Sudirman, Siti Isnia Nur Hidayah, dan Cindy Dwi Agustina yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI”. Penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa guru madrasah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi integratif dalam kurikulum, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penggunaan media interaktif sehingga mampu membentuk sikap siswa yang toleran dan menghormati perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sudirman dkk. (2023) terletak pada fokus strategi guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama serta hasil akhir berupa sikap toleran dan menghormati perbedaan pada peserta didik. Perbedaannya, penelitian Sudirman dkk. dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan strategi integratif kurikulum, pembelajaran berbasis pengalaman, dan media interaktif, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMK dengan strategi yang lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan budaya sekolah, serta turut mengkaji nilai keseimbangan (tawazun) yang tidak menjadi fokus dalam penelitian tersebut. (Sudirman dkk. 2023: 533).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar penelitian, yang disintesis dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori dan konsep yang akan menjadi dasar penelitian. Dalam kerangka berpikir ini, variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan siswa SMK Ma'arif NU Kajeo Pekalongan. Sebagian siswa masih menunjukkan pemahaman agama yang parsial dan belum optimal dalam menerapkan sikap toleransi, keseimbangan, dan rasa hormat terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai moderasi beragama, tidak hanya secara konseptual tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai penanam nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pendidikan yang terfokus dan berkelanjutan.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui strategi yang meliputi pendekatan karakter, panutan (uswah hasanah), dan pembiasaan. Pendekatan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan menghormati perbedaan, sedangkan panutan menekankan peran guru sebagai contoh nyata moderasi. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berulang dan berkelanjutan sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi ini kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas dan dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap moderat. Implementasi yang terencana, konsisten, dan berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleran, berpikir seimbang (tawasuth), dan kemampuan

menghormati perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan implementasinya dalam membentuk sikap beragama siswa di SMK Ma'arif NU Kaji Pekalongan.

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari pemahaman moderasi beragama peserta didik yang belum menyeluruh, sehingga diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Upaya tersebut dilakukan melalui strategi pendekatan karakter, keteladanan, dan pembiasaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Melalui strategi tersebut, diharapkan terbentuk peserta didik yang toleran, seimbang, dan mampu menghormati perbedaan.



**Pemahaman Moderasi yang Belum Menyeluruh bagi Siswa di
SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan**



**Peran Guru
(Penanaman Nilai-Nilai Moderasi)**



**Strategi Guru
(Pendekatan Karakter, Teladan, dan Pembiasaan)**



Implementasi Strategi Guru PAI



Siswa dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

BAB V

PENUTUP

2.4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMK Ma'arif NU Kajen, Pekalongan, berfokus pada tiga indikator utama nilai moderasi beragama: toleransi, keseimbangan, dan menghormati perbedaan. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- a. Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memosisikan diri sebagai pelopor pembentukan karakter dengan menunjukkan melalui interaksi sehari-hari perilaku yang adil, bijaksana, dan berpikiran terbuka serta menghargai keberagaman.

- b. Strategi Pembiasaan.

Membina karakter dan spiritualitas siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui pengulangan kegiatan keagamaan secara konsisten.

c. Strategi Pendekatan Personal.

Memberikan perhatian secara individual dengan cara yang persuasif dan edukatif, yang didasarkan pada pemahaman terhadap beragam latar belakang pola asuh dan kondisi sosial keluarga siswa.

d. Strategi Diskusi dan Dialog.

Menerapkan metode seperti musyawarah, tanya jawab, dan kerja kelompok inklusif yang tidak membedakan latar belakang siswa.

e. Strategi Integrasi Nilai dalam Materi Pembelajaran PAI.

Memasukkan tema moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran yang relevan ,seperti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*, *Hifz An-Nafs*, kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta materi cinta tanah air dan bijak bermedia sosial.

2. Implementasi Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, dengan rincian berikut:

a. Implementasi strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai toleransi.

Mencakup perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan toleransi ke dalam tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui peran guru sebagai teladan serta melalui pembiasaan seperti saling menyapa, berjabat tangan, kerja kelompok, dan diskusi yang semuanya disertai dengan bimbingan bagi peserta didik. Pendekatan ini menumbuhkan sikap saling menghormati dan kerja sama, kesediaan untuk

menghargai pendapat orang lain, serta terciptanya hubungan yang harmonis di antara para peserta didik.

b. Implementasi strategi guru PAI untuk menanamkan nilai keseimbangan

Dilakukan melalui perencanaan kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama secara seimbang dan proporsional. Pelaksanaanya diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti literasi pagi, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan *tahlil* dan *tawasul*, sholat berjamaah, serta pembelajaran yang mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menumbuhkan sikap keagamaan yang terhindar dari sikap berlebihan, sehingga memungkinkan siswa mencapai keseimbangan antara kewajiban agama, kehidupan sosial, dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.

c. Implementasi strategi guru PAI untuk menanamkan nilai menghargai perbedaan

Melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerima keberagaman, disertai dengan pelaksanaan seperti diskusi, dialog, pendekatan personal, dan pembinaan karakter. Implementasi ini menunjukkan hasil berupa tumbuhnya sikap saling menghormati terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan kepribadian di antara siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari perilaku intoleran maupun kecenderungan ekstremisme.

2.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Sekolah, Sekolah diharapkan terus memperkuat program yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi yang beragam melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, sekolah perlu mempertahankan budaya keagamaan yang mapan dan meningkatkan kolaborasi di antara seluruh anggota sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran, inklusif, dan menghormati keberagaman.

Bagi Guru PAI, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai moderasi yang beragam. Guru juga perlu memperkuat pendekatan dialogis, literasi digital, dan pembinaan karakter agar siswa semakin mampu menanggapi perkembangan informasi dan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat dengan bijak dan moderat.

Bagi Peserta Didik, Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan sikap toleransi, keseimbangan, serta penghormatan terhadap perbedaan yang telah ditanamkan di sekolah. Nilai-nilai moderasi beragama tersebut hendaknya tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan media sosial sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini terbatas pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan,

dan rasa hormat terhadap perbedaan di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan. Oleh karena itu, peneliti di masa mendatang diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya studi di bidang Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*.
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi: Di Sdn Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamomngan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 195–209.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fauzi, A., & Anshari, M. R. (2025). Implementasi Moderasi Beragama pada Pembelajaran Agama di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 132–138.
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200.
- Harefa, R., & Tambunan, N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI di SMKS Yapim Medan. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(1), 18–37.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228–234.
- Hasibuan, K. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Keluarga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4655–4666.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.

- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 332–350.
- Mahmud, M. (2017). *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep*.
- Makhfiaty, E. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XI di SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025*. Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–10.
- Maulina, A., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap proses pembelajaran: studi kualitatif di Kelas 5 SDN Batukali. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 208–217.
- Mu'min, U. A., Andesta, N., & Rahmawati, A. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMKN 1 Palabuhanratu: Sebuah Pendekatan Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 105–121.
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran guru pendidikan agama islam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130.
- Mulyani, S., Marhamah, M., & Farhana, F. (2025). KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*,

10(1), 49–55.

- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui semua mata pelajaran dalam upaya membangun karakter sosial siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128–135.
- Nurqomah, R. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 9(01), 27–30.
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar*.
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji keabsahan data penelitian kualitatif. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(3), 327–331.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*.
- Ri, T. P. K. A. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Riski, M. A. (2025). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'arif Kaliwadas Bumiayu*. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sari, R. I., Baharuddin, B., & Afifuddin, A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 2 Jenepono. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1446–1458.
- Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146.
- Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*.
- Sudirman, S., Hidayah, S. I. N., & Agustina, C. D. (2023). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 531–542.

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syamsuriah, S., Amaluddin, A., Suherni, S., Jupri, J., Taufik, T., & Mulias, I. M. I. (2025). Moderasi Beragama sebagai Pilar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Konteks Keberagaman Era Milenial. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1906–1918.
- Wulandari, A. A., Safitri, E., Andozi, D., & Hariry, S. (2025). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam: Upaya membangun generasi berakhlak mulia (Menonjolkan pembentukan karakter melalui PAI). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 70–78.
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 233–246.
- Zulwiddi, N. (2024). Kepemimpinan Guru Pai Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Baabussalam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 11–23.